



ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA MELALUI MEDIA KOMIK PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

ANALYSIS OF WORD USE ERRORS THROUGH COMIC MEDIA IN JUNIOR HIGH SCHOOL CHILDREN

Rini Rohani Oppusunggu¹, Elrita Br. Nduru², Stepen Monang Bastian Nainggolan³

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

Email : rinirohani57@gmail.com¹, elritabrnduru@gmail.com², stevennainggolan@gmail.com³,

Article Info

Article history :

Received : 25-06-2024

Revised : 28-06-2024

Accepted : 30-06-2024

Published : 04-07-2024

Abstract

This study aims to analyze common word usage errors that occur in junior high school children through the use of comic media as a learning tool. The method used is collecting comics from several sources that are popular among teenagers and analyzing the errors in word usage contained in them. The main findings of this study show that word usage errors such as incorrect spelling, use of words out of context, and syntax errors are common. The implications of these findings highlight the importance of improving understanding and use of words in the early stages of education to prevent more serious errors in the future.

Keywords: content, formatting, article.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata yang umum terjadi pada anak sekolah menengah pertama melalui penggunaan media komik sebagai alat pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pengumpulan komik dari beberapa sumber yang populer di kalangan remaja dan menganalisis kesalahan penggunaan kata yang terdapat di dalamnya. Temuan utama studi ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kata seperti ejaan yang salah, penggunaan kata yang tidak sesuai konteks, dan kesalahan sintaksis merupakan hal yang umum terjadi. Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya memperbaiki pemahaman dan penggunaan kata pada tahap awal pendidikan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang lebih serius di masa mendatang.

Kata Kunci: isi, format, artikel.

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa merupakan keterampilan yang penting dalam perkembangan akademik dan sosial anak. Salah satu aspek penting dari penguasaan bahasa adalah penggunaan kata yang tepat. Namun, seringkali anak-anak membuat kesalahan dalam penggunaan kata, baik dalam ejaan, pemilihan kata yang tepat, maupun tata bahasa. Media komik sering digunakan sebagai alat



pembelajaran yang menarik bagi anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata pada anak sekolah menengah pertama melalui media komik. Temuan utama dari studi ini adalah bahwa kesalahan penggunaan kata yang umum terjadi pada anak sekolah menengah pertama melalui media komik meliputi ejaan yang salah, penggunaan kata yang tidak tepat, dan kesalahan sintaksis. Misalnya, banyak komik yang mengandung kata-kata slang atau singkatan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Studi ini menyoroti perlunya perhatian terhadap kesalahan penggunaan kata pada anak sekolah menengah pertama melalui berbagai media, termasuk komik. Pendidikan bahasa yang baik dan penggunaan media yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penggunaan kata pada anak-anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Menurut Creswell (2016:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan komik dari beberapa sumber yang populer di kalangan remaja. Setelah itu, kesalahan penggunaan kata yang terdapat dalam komik tersebut dianalisis secara sistematis. Kesalahan penggunaan kata yang diidentifikasi mencakup ejaan yang salah, penggunaan kata yang tidak sesuai konteks, dan kesalahan sintaksis. Data kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola kesalahan yang umum terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Siroj & Wijayanti (2020) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya juga ditemukan beberapa kesalahan berbahasa seperti: diksi, tanda baca, struktur kalimat, dan afiksasi. Merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Siroj & Wijayanti, maka penulis melakukan penelitian ini.

Peneliti mengangkat sebuah kasus yang berkaitan dengan komik yang berjudul “petualangan si kancil” Komik "Petualangan Si Kancil" merupakan komik yang ditujukan untuk anak-anak SMP. Dalam komik tersebut, ditemukan beberapa permasalahan terkait penggunaan bahasa, antara lain:



1. Pemilihan Kosakata

Dalam beberapa panel, ditemukan penggunaan kosakata yang terlalu sulit bagi anak SMP, seperti "mereklikasi", "mengonfirmasi", dan "mengeksploitasi". Kosakata tersebut tidak sesuai dengan level pemahaman anak-anak di usia SMP.

2. Struktur Kalimat

Beberapa kalimat dalam komik tersebut memiliki struktur yang terlalu panjang dan kompleks, seperti "Setelah mendengar penjelasan dari Pak Guru, Kancil akhirnya memahami bahwa tindakannya yang terburu-buru dan tidak memikirkan dampak bagi lingkungan sekitar telah menyebabkan kerusakan yang cukup parah." Kalimat ini sulit dipahami oleh anak SMP.

3. Penggunaan Istilah Asing

Komik "Petualangan Si Kancil" juga ditemukan menggunakan beberapa istilah asing tanpa disertai penjelasan yang memadai, seperti "recycle", "reuse", dan "reduce". Hal ini dapat membingungkan anak-anak SMP yang belum terbiasa dengan istilah-istilah tersebut.

4. Konteks Pemakaian Bahasa

Terdapat beberapa panel dalam komik yang menampilkan percakapan antara Kancil dan teman-temannya, namun penggunaan bahasanya kurang sesuai dengan konteks percakapan remaja SMP pada umumnya.

5. Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca

Dalam beberapa bagian komik, ditemukan kesalahan penulisan ejaan, seperti "Kancil" yang terkadang ditulis "Kancill", serta penggunaan tanda baca yang tidak konsisten.

Kasus ini menunjukkan bahwa komik "Petualangan Si Kancil" masih memiliki beberapa permasalahan terkait penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan level pemahaman anak-anak SMP sebagai target pembacanya. Hal-hal yang harus lebih di pertimbangkan dalam memilih komik sebagai media pembelajaran bagi anak sekolah menengah pertama, yaitu sebagai berikut:



1. Pemilihan Kosakata

Anak-anak SMP berada pada tahap perkembangan bahasa yang pesat, sehingga mereka cenderung menggunakan kosakata sederhana, umum, dan sesuai dengan lingkungan kesehariannya. Penggunaan kosakata yang terlalu sulit, seperti "mereplikasi", "mengonfirmasi", dan "mengeksploitasi", dapat menghambat pemahaman mereka terhadap isi komik.

2. Struktur Kalimat

Anak SMP masih kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif dan gramatikal. Struktur kalimat yang terlalu panjang dan kompleks, seperti "Setelah mendengar penjelasan dari Pak Guru, Kancil akhirnya memahami bahwa tindakannya yang terburu-buru dan tidak memikirkan dampak bagi lingkungan sekitar telah menyebabkan kerusakan yang cukup parah," dapat membingungkan anak-anak dan mengurangi keefektifan penyampaian pesan dalam komik.

3. Penggunaan Istilah Asing

Anak SMP masih membutuhkan banyak pengenalan dan pembiasaan terhadap istilah-istilah asing. Penggunaan istilah asing seperti "recycle", "reuse", dan "reduce" tanpa disertai penjelasan yang memadai dapat menghambat pemahaman mereka terhadap isi komik.

4. Konteks Pemakaian Bahasa

Komik sebagai media visual dapat membantu memperjelas konteks pemakaian bahasa. Namun, jika penggunaan bahasa kurang sesuai dengan konteks percakapan remaja SMP pada umumnya, dapat menyebabkan kebingungan pada anak-anak.

5. Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca

Anak SMP masih rentan melakukan kesalahan dalam penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca. Komik yang kurang memperhatikan aspek ini, seperti penulisan "Kancil" yang terkadang menjadi "Kancill" serta penggunaan tanda baca yang tidak konsisten, dapat memengaruhi pemahaman dan perkembangan kemampuan berbahasa anak.



Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa komik "Petualangan Si Kancil" masih memiliki beberapa permasalahan terkait penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan level pemahaman anak-anak SMP sebagai target pembacanya.

KESIMPULAN

Komik adalah cerita dalam bentuk kartun yang memiliki karakter tersendiri yang bertujuan untuk menghibur para pembaca. Mengingat antusias masyarakat terhadap komik di masyarakat saat ini sangat tinggi, maka komik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Nilai edukatif komik dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pembahasan media komik sebagai media pembelajaran bagi anak sekolah menengah dapat disimpulkan bahwa tidak semua komik cocok digunakan sebagai media pembelajaran, apalagi masih banyak kosakata dalam komik yang masih memakai kata-kata yang sulit di terima oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Hs, Atika Maulidina, Heru Subrata, and Hitta Alfi Muhimmah. "Systematic Literature Review: Media Pembelajaran pada Materi Pecahan Sekolah Dasar." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 6.3 (2023): 110-123.
- Hertiki, Hertiki. "Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat melalui Media Komik pada Pemelajar BIPA Vietnam Tingkat Menengah." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10.1 (2021): 7-17.